

**RECOVERY ECONOMY ANTARA PEMERINTAH CHINA DAN INDONESIA
MELALUI KERJASAMA DI SEKTOR PERDAGANGAN DAN INVESTASI
SETELAH PANDEMIK**

Jessica Ika Samudra

Student of International Relation, Universitas Parahyangan Bandung, Indonesia Email:

Email: 8092101001@student.unpar.ac.id**Abstrak**

Keberlanjutan dari kerjasama China-Indonesia yang telah dijalin melalui ACFT sebagaimana telah dijelaskan bahwa kerjasama ini memiliki pengaruh terhadap persahabatan dalam kanca internasional dan juga perbaikan ekonomi. dapat dilihat pada angka ekspor Indonesia ke China terus meningkat dari tahun ke tahun gejala yang telah disebabkan oleh Coronavirus Disease-2019 (Covid-19), begitu melemahkan semua negara secara internasional, dan juga merorong ke semua sektor bukan hanya kesehatan yang menjadi pemicu pertama virus ini, namun juga sektor ekonomi yang berimplikasi pada krisis negara-negara di dunia. Melalui konsep kepentingan nasional yang dimana negara harus memprioritaskan kepentingannya diatas segalanya terlebih lagi pada empat aspek dari konsep ini, melalui kepentingan nasional yang khususnya pada kepentingan ekonomi maka kerjasama antara Pemerintah China dan Indonesia dalam sektor perdagangan dan investasi telah menghasilkan hal yang menguntungkan untuk perbaikan stabilitas ekonomi demi tujuan kesejahteraan negaranya masing- masing.

Kata Kunci: Kerjasama International Indonesia dan China, Covid – 19, Kerjasama Ekonomi, After Pandemi

Abstract

The continuation of the China-Indonesia cooperation that has been forged through the ACFT, as explained earlier, has an influence on friendship in the international arena as well as economic improvement. can be seen in Indonesia's export figures to China, which continue to increase from year to year. The turmoil that has been caused by the Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) has weakened all countries internationally and also undermined all sectors, not just health, which was the first trigger for the virus, but also the economic sector, which

How to cite:	Jessica Ika Samudra (2023), Recovery Economy Antara Pemerintah China dan Indonesia Melalui Kerjasama di Sektor Perdagangan dan Investasi Setelah Pandemi, (5) 11, https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416 ___
E-ISSN:	2684-883X
Published by:	Ridwan Institute

has implications for the crises of countries in the world. Through the concept of national interest, in which the state must prioritize its interests above all, especially in the four aspects of this concept, the cooperation between the governments of China and Indonesia in the trade and investment sector has produced beneficial results for improving economic stability and the welfare of their respective countries.

Keyword: *International Cooperation between Indonesia and China, COVID-19, Cooperation Economy, after the pandemic*

PENDAHULUAN

Dunia internasional dikagetkan dengan kemunculan *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) dipengujung tahun 2019 di Wuhan, China. Dikarenakan virus ini menular begitu cepat dan mematikan serta belum ditemukan suatu obat yang dapat menanganinya (Yelvi Levani, 2021). Penyebaran virus ini tidak dapat dibendung oleh setiap negara di dunia, berbagai kebijakan telah dibuat agar dapat meminimalisir penyebarannya. Namun nampaknya pengaruh yang timbul dari virus ini begitu menguat, bukan hanya sektor kesehatan yang menjadi titik berat perhatian dari pemerintah setempat, namun sektor ekonomi pun mengakibatkan dampak yang begitu drastis yang berimplikasi pada kondisi negara yang krisis.

Berbagai kerjasama telah dilaksanakan oleh berbagai negara di dunia, kerjasama dalam bentuk bilateral (melibatkan hanya dunia negara) maupun multilateral (terdiri dari beberapa negara), namun nampaknya hal ini tidak membantu dalam hal *Economy Recovery* hingga ditemukannya penangkal dari virus ini, yaitu vaksin (Setiawan, 2020). Ada berbagai jenis vaksin yang ditawarkan dari berbagai negara, namun yang penulis soroti bahwa vaksin merupakan oksigen penyelamat negara dalam segala sektor, sebab dari penyembuhan dunia yang disebabkan oleh Covid-19 dapat mengantarkan negara pada hubungan kerjasama yang dapat membangkitkan dan mereka dari kondisi negaranya (Anshori, 2020). Ini menjadi motivasi penulis untuk menelusuri hubungan negara-negara dalam hal *Economy Recovery after Pandemic* dalam jurnal ini, penulis memfokuskan pada Pemerintah China dan Indonesia dalam sektor Perdagangan dan Investasi.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa Pemerintah China selalu berusaha untuk membangun dan mempererat hubungannya dengan negara-negara dunia ketiga (negara yang lahir setelah perang dunia kedua) sebagai bentuk dalam mempertahankan hegemoninya dan juga persaingan antara China dan Amerika (Retto, 2022). Sejatinya hubungan Pemerintah China dan Indonesia telah dimulai sejak dulu namun tidak begitu menjadi prioritas. Kemudian pada Era Presiden Joko Widodo, China menjadi negara prioritas untuk hubungan kerjasama (Andika, 2016). Hal ini dapat dilihat secara simbolik bahwa setelah pelantikannya, negara yang pertama kali dikunjungi adalah China, yang menghasilkan beberapa *Memorandum of Understanding* (MoU) seperti kerjasama dalam sektor pembangunan

industry dan infrastructure, sektor perdagangan, investasi, dan sektor keamanan (Habibah, 2021).

Setelah pandemi hubungan kedua negara ini diperkuat dari berbagai sektor, terkhususnya di sektor perdagangan dan investasi. Hal ini dikatakan melalui Menteri Luar Negeri Indonesia; Retno Marsudi bahwa Pemerintahan China dan Indonesia akan memperkuat kerjasama untuk *Economy Recovery after Pandemic* di pertemuan bilateral yang berlangsung di Sanya, China (Rosana, 2022).

Dengan hadirnya kerjasama ini, angka ekspor Indonesia ke China terus meningkat dari tahun ke tahun sebagaimana pada semester I 2020 angka ekspor Indonesia mencapai 11,74 persen dari US\$ 12,32 miliar menjadi US\$ 13,77 miliar, begitupun pada sektor investasi bahwa China merupakan negara kedua dengan nilai investasi tertinggi di Indonesia dari angka US\$ 2,2 miliar menjadi US\$ 2,4 miliar, dan terus meningkat setelah pandemic (Berty, 2020). Ini akan terus meningkat, bila Indonesia masih memperkuat dan mempertahankan China sebagai negara prioritas kerjasamanya.

Penulisan mengenai kerjasama antar Indonesia dan China telah banyak beredar di jurnal-jurnal maupun buku. Salah satu tulisan yang mengkaji mengenai kepentingan China di daerah kawasan adalah ketikan tangan Fikram Rettob dengan judul *Asia Infrastructure Investment Bank as a Platform for China's Power Expansion*. Di dalam ini di temukan bahwa segala hutang yang diberikan China maupun kerjsama yang dibangun adalah sebagai bentuk penyebaran hegemoninya, termasuk dalam kerjasama dengan Indonesia (Rettob, 2022). Adapun tulisan Asep Setiawan dengan judul *Politik Luar Negeri Indonesia Era Covid-19; Penyelamatan dan Kerjasama*. Tulisan ini menemukan bahwa kerjsama Indonesia-China merupakan langkah yang tepat bagi Indonesia untuk menyematkan krisis yang terjadi di Indonesia selama pandemik (Setiawan, 2020). Dan tulisan dari Salwa Habibah mengenai *Kerjasama Indonesia dan China dalam Rangka ACFTA (ASEAN-CHINA FREE TREAD AREA)* (Habibah, 2021), tulisan ini menemukan bahwa Indonesia bergerak satu langka maju antara negara-negara ASEAN yang masih sedikit tertutup dengan China, dan inipun menjadi tantangan bagi Indonesia untuk meningkatkan sektor produksinya di tengah arus pasar bebas dari China. Adapun buku terbitan LIPI dengan judul *Hubungan Indonesia-China dalam Dinamika Politik, Pertahanan-Keamanan dan Ekonomi di Asia Tenggara* yang menjelaskan bagaimana peranan kedua negara ini dalam ACTA (Sinaga, 2013). Dan juga buku *Politik Perdagangan China di Asia Tenggara* yang terpahat dari buah tangan DR. John Wong, yang menjelaskan bagaimana ekspansi dagang China dikawasan (Wong, 2015). Serta buku yang dijadikan pedoman untuk mengerti arah gerak komunikasi strategi dari China dan Indonesia adalah *Komunikasi Strategis, Indonesia-Tiongkok* karangan Abdul Rani Usman (Usman, 2017)

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas, Nampak belum ada yang menspesifikan mengenai kerjasama antara kedua negara ini, lebih tepatnya pada sektor perdagangan dan investasi pasca pandemik. Sehingga mendorong penulis untuk mengkaji tentang topik ini.

Dalam tulisan ini penulis akan menggunakan *Concept of National Interest* atau konsep kepentingan nasional. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Hans Morgenthau, bahwa “*The meaning of national interest is survival-the protection of physical, political, economy stability and cultural identity against encroachments by other nation-states*” (Morgenthau, 1998). Yang berarti kepentingan nasional adalah cara mempertahankan hidup atau memenuhi kebutuhan dasar negara yaitu perlindungan, politik, stabilitas ekonomi, dan identitas budaya dari serangan atau ancaman negara lain. Hal ini tercemin dalam Buku Sukawarsini Djelantik yang berjudul *Diplomasi antara Teori dan Praktik*, yang menjelaskan bagaimana tingkah laku dari suatu negara yang di negosiasikan pada tubuh seorang diplomat yang dibentuk dan dipahat serta dipengaruhi oleh sistem adat, budaya, dan kebiasaan negara tersebut, sehingga kepentingan yang diperjuangkan tidak dapat digeneralkan dengan gaya-gaya Eropa, Amerika, atau apapun (Djelantik, 2008).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep kepentingan nasional mengacu pada empat aspek ini: Kepentingan Pertahanan, yaitu perlindungan negara-bangsa dan warganya terhadap ancaman dari luar. Kepentingan Ekonomi, yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi negara-bangsa dalam hubungannya dengan negara-negara lain. Kepentingan Politik, yaitu penyebaran pengaruh atau hegemoni dan mempertahankannya dalam kancah internasional. Kepentingan Ideologi, ini merujuk pada nilai adat istiadat dan budaya negara tersebut dalam menjaga dan merawatnya. Namun dalam tulisan ini, kita akan memfokuskan pada kepentingan ekonomi dan politik (Eufronius, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan dua metode yaitu metode pengumpulan data berdasarkan pada sistem kualitatif yang bercorak *Based on Library Research* atau pengumpulan data melalui *secondary data*. Dan yang kedua adalah analisis data, dimana data-data yang telah terkumpul akan dianalisa dan penulisan hanya mengambil data yang koheren dengan topik pembahasan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberlanjutan dari kerjasama China-Indonesia yang telah dijalin melalui ACFT sebagaimana telah dijelaskan pada pendahuluan bahwa kerjasama ini memiliki pengaruh terhadap persahabatan dalam kanca internasional dan juga perbaikan ekonomi. Hubungan ini terus erat mengingat sistem budaya maupun adat-istiadat yang terbentuk dari *Asia Values* sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sukawarsini Djelantik dalam bukunya. Setelah pandemik, kedua negara mengalami ketidak stabilan dalam hal ekonomi sehingga mengharuskan mereka untuk membangun hubungan bilateral di sektor ekonomi, lebih khusus pada perdagangan dan investasi guna memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi dari keduanya.

Hasil dari hubungan ini membawa dampak positif untuk kedua negara dalam sektor ekonomi, dapat dilihat pada angka ekspor Indonesia ke China terus meningkat dari tahun ke tahun sebagaimana pada semester I 2020 angka ekspor Indonesia mencapai 11,74 persen dari US\$ 12,32 miliar menjadi US\$ 13,77 miliar, begitupun pada sektor investasi bahwa China merupakan negara kedua dengan nilai investasi tertinggi di Indonesia dari angka US\$ 2,2 miliar menjadi US\$ 2,4 miliar, dan terus meningkat setelah pandemi (Berty, 2020). Ini akan terus meningkat, apabila Indonesia masih memperkuat dan mempertahankan China sebagai negara prioritas kerjasamanya.

Yang paling terkenal adalah penindak lanjutan dari investasi Morowali, adalah sebuah perusahaan patungan antara *Shanghai Decent Investment Group* yaitu perusahaan China yang terkenal untuk mengelola nikel dan bajanya bersama perusahaan lokal Indonesia, Bintang Delapan Mineral Proyek senilai US\$ 980 juta atau setara dengan hampir Rp 14 triliun, hal ini akan membantu Indonesia dalam produksi baja dari 2 hingga 3 ton per tahun (Habibah, 2021). Adapun keuntungan yang didapat oleh China selain nilai investasinya, dia pun mempertahankan hegemoni regional di wilayah ASEAN sebagai bentuk perlawanan terhadap pengaruh Amerika. Bukan hanya itu namun kerja sama ini berhasil membuka era baru dengan kondisi perbaikan ekonomi setelah devisa begitu tajam kebawah. Dan berimplikasi pada kondisi politik negara yang tidak stabil.

Bila kita lihat melalui kepentingan nasional terkhususnya pada kepentingan ekonomi yang bertujuan untuk kesejahteraan dan stabilitas negara. Hal ini telah sejalan dengan tindakan hubungan dari kedua negara tersebut demi mendapatkan kepentingan nasional mereka yang secara nyata dalam sektor ekonomi.

KESIMPULAN

Penulis telah menemukan bahwa hasil atau gejala yang telah disebabkan oleh *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19), begitu melemahkan semua negara secara internasional, dan juga merorong ke semua sektor bukan hanya kesehatan yang menjadi pemicu pertama virus ini, namun juga sektor ekonomi yang berimplikasi pada krisis negara-negara di dunia.

Melalui konsep kepentingan nasional yang dimana negara harus memprioritaskan kepentingannya diatas segalanya terlebih lagi pada empat aspek dari konsep ini, melalui kepentingan nasional yang khususnya pada kepentingan ekonomi maka kerjasama antara Pemerintah China dan Indonesia dalam sektor perdagangan dan investasi telah menghasilkan hal yang menguntungkan untuk perbaikan stabilitas ekonomi demi tujuan kesejahteraan negaranya masing-masing.

BIBLIOGRAFI

- Andika, M. T. (2016). Analysis of Indonesia Foreign Policy Under Jokowi's Pro-People Diplomacy. *Jurnal Indonesiaan Perspective*.
- Anshori, M. F. (2020). Diplomasi Digital sebagai Dampak Pandemi Global Covid-19; Studi Khusus Diplomasi Indonesia di PBB. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Mandala*.
- Berty, T. T. (2020). *China-Indonesia Perkokoh Ekonomi selama dan Pasca-Pandemic*. Liputan-6 .
- Djelantik, S. (2008). *Diplomasi antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eufronius, K. L. (2018). Rivalitas Geopolitik Amerika Serikat-Tiongkok di Myanmar. *Jurnal Asia Pacific Studies*.
- Habibah, S. (2021). Kerjasama Indonesia dan China dalam Rangka ACFTA (ASEAN-CHINA FREE TREAD AREA). *Jurnal Kajian Politik* .
- Morgenthau, H. (1998). *Politics among Nations (seventh edition)*. New York: New York.Press.
- Rettob, F. (2022). Asian Infrastructure Investment Bank as a Platform for China's Power Expansion. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Rosana, F. C. (2022). *Indonesia-Cina Sepakat Perkuat Kerjasama di Sektor Perdagangan*. Sanya, China.: Tempo.co.
- Setiawan, A. (2020). Politik Luar Negeri Indonesia Era Covid-19 Penyelamatan dan Kerjasama. *Jurnal Politik Indonesia dan Global*.
- Sinaga, L. C. (2013). *Hubungan Indonesia-China dalam Dinamika Politik, Pertahanan-Keamanan, dan Ekonomi di Asia Tenggara*. Jakarta: LIPI.
- Usman, A. R. (2017). *Komunikasi Strategis, Indonesia-Tiongkok*. Jakarta: Buku Obor.Press.
- Wong, D. J. (2015). *Politik Perdagangan Cina di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yelvi Levani, A. D. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19); Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*.

Copyright Holder:

Jessica Ika Samudra (2023)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:



